

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan karya sastra di Indonesia berdasarkan periodenya telah tumbuh dan berkembang secara luas. Perkembangan karya sastra baik secara tertulis maupun secara lisan, digunakan sebagai alat pengungkap peristiwa kehidupan sosialnya. Karya sastra dapat dijadikan dokumentasi suatu peristiwa realitas sosial. Karya sastra seperti, puisi, cerpen, dan novel.

Novel menurut pendapat Virginia Wolf (dalam Tarigan, 2011: 167) adalah sebuah eksplorasi atau suatu kronik penghidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran, atau tercapainya gerak-gerik manusia. Ini menunjukkan bahwa kisah yang dituliskan dalam novel berdasarkan fenomena kehidupan sehari-hari, dan ada yang lahir dari imajinatif pengarangnya. Sehingga nilai estetika dalam novel memperlihatkan kualitas karya sastra yang dilahirkan. Hal ini sesuai pandangan (Ratna, 2007: 142) dalam karya sastra memiliki aspek keindahan dari dua segi yang berbeda yaitu, bahasa dan keindahan itu sendiri.

Hal terpenting dalam sebuah novel bukan hanya nilai estetika saja melainkan unsur-unsur yang terkandung di dalam dan di luar yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berkaitan dengan tokoh-penokohan, peristiwa, plot, amanat, sudut pandang, latar. Menurut Brooks (dalam Tarigan 2011: 126) plot adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Sedang unsur ekstrinsik berkaitan

dengan dunia luar seperti: sosiologi, kebudayaan, sejarah. Unsur intrinsik sangat menunjang keutuhan dalam karya sastra, karena keutuhan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Sementara karya sastra yang menjadi kajian penelitian ini adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang didalamnya memuat peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat sosial pada suatu zaman tertentu ketika karya sastra itu diciptakan. Salah satu sastrawan terkemuka di Indonesia adalah Pramoedya Ananta Toer. Beberapa hasil karyanya antara lain: *Calon Arang*, *Midah Begigi Emas*, *Larasati*, *Rumah Kaca*, *Nyanyian Sunyi Seorang Bisu*, *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, *Sang Pemula*, *Sekali peristiwa di Banten Selatan* dan lain-lain. Semua tulisannya banyak menulis novel-novel realistik. Salah satu tulisannya, dalam novel *Larasati* mengungkap dinamika sosial dan konflik sosial pasca kemerdekaan.

Dinamika sosial merupakan sebuah proses menuju perubahan. Dewasa ini perubahan sosial telah mampu menggeserkan tata kekuasaan dari otoriter orde baru ke arah demokrasi untuk mengubah struktur masyarakat Indonesia dan sistem politiknya. Hasil dari proses demokrasi itu sendiri telah membawa perubahan sosial yang ditandai oleh tumbuhnya partisipasi masyarakat, hubungan negara dan masyarakat yang kian terbuka, hak sepenuhnya atas dirinya sendiri, serta makin membesar arus informasi yang memungkinkan tersedianya ruang negosiasi kepentingan.

Jika melihat sebelum Indonesia demokrasi, sebagian besar masyarakat masih dijajah di dalam negeri sendiri. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia

dinyatakan merdeka setelah melalui peristiwa besar yang disebut Rengasdengklok, hasil melawan penjajahan negara Belanda dan Jepang. Walaupun demikian realitanya pasca kemerdekaan, bangsa Indonesia belum sepenuhnya merdeka. Perubahan sosial pasca kemerdekaan 1945, membawa bangsa Indonesia dalam pertikaian, penindasan dan menghadapi penjajah dari dalam negeri. Penjajahan yang terjadi di dalam negeri seperti, dimarjinalkan oleh pemerintah pusat, direbut hak merdeka atas diri mereka sendiri, mengabaikan kaum miskin, mementingkan kepentingan politik hanya untuk sang penguasa. Rakyat jelata masih mengalami penjajahan oleh pembesar-pembesar negeri. Atas nama kesejahteraan semua kalangan yang mengalami penjajahan di negeri sendiri mereka menuntut hak kebebasan untuk kemenangan revolusi.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Rizem Aizid, 2013: 37) bahwa kenyataannya, revolusi Indonesia memang bukan hasil kerja keras dan pengorbanan kaum elite politik dan militer saja. Revolusi Indonesia, merupakan jerih payah perjuangan bandit atau para pelaku kriminal lainnya, pekerja seks komersial dan orang-orang yang terpinggirkan lainnya yang kerap dipandang sebagai sampah masyarakat serta tidak mempunyai peran apa pun di dalamnya. Novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer, menggambarkan keberanian dan perjuangan seorang perempuan yang sepenuhnya menyerahkan dirinya untuk merebut revolusi dari para pembesar-pembesar negeri yang hanya mementingkan kemasyalahatannya diri sendiri.

Merebut revolusi kembali dari pembesar-pembesar negeri yang menjajah atas kemerdekaan hak kaum jelata tidak terlepas dari konflik yang terjadi.

Menurut (Bernard, 2007: 71) konflik adalah satu perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda di mana komponen yang satu berusaha untuk menaklukkan komponen yang lain guna memenuhi kepentingan atau memperoleh kepentingan sebesar-besarnya. Kepentingan yang dimaksud adalah kemerdekaan revolusi bagi kaum jelata dan semua kalangan yang masih mengalami ketertindasan.

Seperti halnya yang pernah terjadi di Indonesia masa orde baru tahun 1965 konflik sejarah pemberontakan. Konflik sosial yang pernah terjadi pasca kemerdekaan di Indonesia salah satunya tragedi G30S/PKI (Gerakan 30 September PKI 1965) peristiwa ini menewaskan tujuh jendral pahlawan revolusi. Peristiwa G30S adalah gerakan yang paling besar dan kontroversial. Dikatakan kontroversial karena banyak menyimpan misteri dan konflik yang belum terpecahkan.

Menurut Aderson dan McVey (dalam Rizem Aizid, 20013:156) mengatakan bahwa perwira jawa tengah ingin membersihkan angkatan darat dari jendral-jendral yang korup dan berpolitik. Perwira jawa tengah mengajak PKI dalam operasi mereka. Para perwira menginginkan agar PKI tidak hanya menyediakan anggota tambahan, namun dukungan politik juga, dan aksi perwira berakhir. Dengan demikian PKI bukanlah menjadi dalang, melainkan korban penipuan dari perwira-perwira itu. Pramoedya Ananta Toer salah satu sastrawan Indonesia pernah dikabarkan terlibat G30S PKI dan menerima hukuman penjara.

Namun, pada tanggal 21 Desember 1979, Pramoedya Ananta Toer mendapatkan surat pembebasan hukum tidak bersalah dan tidak terlibat dalam G30S PKI.

Selanjutnya permasalahan yang diangkat dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer ini yaitu golak revolusi yang terjadi pada pasca kemerdekaan yang menimbulkan dinamika sosial antara kaum asing yang merebut hak merdeka masyarakat pada pasca kemerdekaan. Sehingga terjadi konflik antara pembesar-pembesar negeri dengan kaum pemuda-pemudi, masyarakat pada pasca kemerdekaan. Karena para pembesar negeri hanya sebagai penghianat negeri sendiri, banyak bicara akan tetapi tidak terealisasi apa yang dijanjikannya. Mereka hanya mementingkan diri sendiri dan kesejahteraan kehidupannya mereka sendiri, tidak melihat bagaimana derita masyarakatnya yang masih mengalami ketertindasan di negeri sendiri, dan belum merdeka atas dirinya sendiri.

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah dinamika sosial dan konflik sosial yang terjadi pasca kemerdekaan. Harapan dari penelitian ini untuk mengungkap dinamika sosial dan konflik sosial yang terkandung dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pada prinsipnya menurut Laurensen dan Swingewood (dalam Endraswara, 2013: 79) terdapat tiga perspetif yang berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu: pertama, penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan. Kedua, penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial

penulisnya. Dan ketiga, penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial.

Pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Laurensen dan Swingewood di bagian ketiga yaitu, penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial. Dengan begitu cara penerapannya dengan menggunakan metode cermin. Realita sosial bisa dilihat dalam novel, begitu pun sebaliknya novel merupakan cerminan dari kehidupan sosial. Sehingga bisa bercermin dalam situasi masa pasca kemerdekaan 1945 sampai masa sekarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh gambaran tentang banyaknya permasalahan yang perlu diangkat dan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dinamika sosial pada pasca kemerdekaan dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 2) Konflik sosial pada pasca kemerdekaan yang terdapat dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 3) Problematika histori pada aspek politik dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 4) Status sosial pada tokoh utama dalam novel *Larasati* karya Pramodya Ananta Toer.

- 5) Marjinalisasi kaum perempuan pada novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang dapat diidentifikasi di atas begitu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar fokus membahas mengenai kajian dinamika sosial dan konflik sosial dapat terarah dengan baik. Berangkat dari pikiran tersebut penelitian ini membahas persoalan dinamika sosial dan konflik sosial pasca kemerdekaan melalui plot dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat aspek lain seperti unsur ekstrinsik yang menunjang dan terkandung dalam bahan kajian dapat dijadikan pendukung hasil penelitian terkait pada masalah penelitian ini, seperti yang diuraikan dalam rumusan masalah di bawah ini.

1.4 Rumusan Masalah

Beranjak dari batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah dinamika sosial pada pasca kemerdekaan melalui plot dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan kajian sosiologi sastra yang dikemukakan Swingewood?
- 2) Bagaimanakah konflik sosial pasca kemerdekaan melalui plot dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan kajian sosiologi sastra yang dikemukakan Swingewood?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan penelitian agar lebih terarah dan tepat sasaran, dengan demikian melalui rumusan masalah yang dijabarkan di atas memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dinamika sosial pada pasca kemerdekaan melalui plot dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan kajian sosiologi sastra yang dikemukakan Swingewood.
- 2) Mendeskripsikan konflik sosial pasca kemerdekaan melalui plot dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan kajian sosiologi sastra yang dikemukakan Swingewood.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta saran dalam mengkaji karya sastra, dan menerapkan teori sosiologi sastra sebagai pembedahnya dalam penelitian sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peneliti. Sehingga dapat mengetahui gambaran kehidupan sosial pasca kemerdekaan dan upaya masyarakat

untuk mewujudkan revolusi dari penjajah belanda. Selain itu juga penelitian ini akan membantu peneliti untuk mengkaji karya-karya sastra lainnya.

2) Manfaat bagi Masyarakat

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat mengungkap dan memberikan pemahaman mengenai masalah sosial kepada masyarakat umum sebagai bahan refleksi, lebih khususnya masalah sosial yang terdapat dalam novel Larasati karya Pramoedya Ananta Toer yaitu dinamika sosial pasca kemerdekaan.

3) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Fakultas Sastra dan Budaya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini merupakan bagian dari mata kuliah “Sosiologi Sastra”. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai referensi bagi yang membutuhkan ilmu pengetahuan tentang sastra dan meberikan kontribusi penerapan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini juga sebagai arsip dari penelitian sastra.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul penelitian, maka perlu dikemukakan penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut akan diuraikan definisi operasional.

- 1) Dinamika sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan sosial. Setiap zamanya selalu mengalami perubahan dan kemajuan yang tercatat dalam sejarah kehidupan manusia.
- 2) Pasca menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah setelah atau sesudah. Sedang kemerdekaan adalah bebas dari penjajahan. Jadi pasca kemerdekaan adalah setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 telah dibacakan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia oleh Ir. Soekarno.
- 3) Novel adalah salah satu jenis karya sastra. Dalam penelitian ini menggunakan novel berjudul *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer. Diterbitkan oleh Lentera Dipantara cetakan kedua pada tahun 2009 dengan jumlah halaman 178. Novel ini menggambarkan persoalan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat pasca kemerdekaan.
- 4) Plot menurut pendapatnya Brooks (dalam Tarigan, 2011: 126) adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Plot dalam novel *Larasati* melihat alur perjalanan Larasati dari Yogyakarta ke Jakarta.
- 5) Sosiologi sastra menurut Ratna (dalam Kurniawan, 2012: 5) adalah interdisiplin ilmu antara sosiologi dengan sastra yang keduanya

memiliki objek yang sama. Fakta sosial yang ada dalam karya sastra (novel) dapat ditafsirkan dengan tinjauan sosiologi sastra. Kehidupan Masyarakat sosial dapat digambarkan dalam karya sastra.